e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Peran Perawat Dalam Program Imunisasi Dan Kesehatan Anak Di Puskesmas

The Role of Nurses in Immunization and Child Health Programs at Community Health Centers

Abdul Syukur[1*], Rahmat Pannyiwi[2], Rezqiqah Aulia Rahmat[3]
[*1] *Program Studi Keperawatan, STIKes Pamentas*
[2] *Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI*
[3] *Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa Makassar*

[1] doelsy111@gmail.com*, [2] rahmatpannyiwi79@gmail.com , [3] rezqiqhika@gmail.com
Resive : 01 November 2026 Revised : 07 November 2026 Accept: 10 November 2026 Publish: 10 November 2026

Abstract

Background: Immunization and child health services are essential components of promotive and preventive care at community health centers. Nurses contribute to parental education, immunization services within their competence and authority, immunization status monitoring, documentation, and information on child growth, development, and danger signs.Objective: To analyze the role of nurses in immunization programs and child health services and its association with childhood immunization completeness.Methods: An analytical quantitative study with a cross-sectional design was conducted among 84 mothers of children aged 0–24 months receiving services in the working area of Sukamaju Community Health Center in September 2026. Participants were selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire assessing mothers' perceptions of nurses' roles and by reviewing children's immunization records. Univariate and bivariate analyses were performed using the chi-square test. Results: Fifty-three respondents (63.1%) rated nurses' roles in immunization and child health services as good. Fifty-nine children (70.2%) had completed their age-appropriate immunizations, while 25 (29.8%) had incomplete immunization status. Statistical analysis indicated an association between nurses' roles and immunization completeness (p=0.008). Conclusion: Nurses' roles in education, communication, monitoring, and follow-up may support childhood immunization completeness. Strengthening nurses' competencies, providing understandable communication, maintaining accurate records, and tracing children who have missed scheduled immunizations should be prioritized to improve service quality.

Keywords: *Nurses, Immunization, Child Health, Community Health Center, Immunization Completeness.*

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi dan pelayanan kesehatan anak merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif di Puskesmas. Perawat berperan dalam memberikan edukasi kepada orang tua, mendukung pelaksanaan imunisasi sesuai kompetensi dan kewenangan, memantau status imunisasi, melakukan pencatatan, serta memberikan informasi mengenai pemantauan tumbuh kembang dan tanda bahaya pada anak.Tujuan: Menganalisis peran perawat dalam program imunisasi dan pelayanan kesehatan anak di Puskesmas serta hubungannya dengan kelengkapan imunisasi anak.Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden berjumlah 84 ibu yang memiliki anak berusia 0–24 bulan dan mendapatkan pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju pada September 2026. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner persepsi ibu terhadap peran perawat dan pemeriksaan catatan imunisasi anak. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: Sebanyak 53 responden (63,1%) menilai peran perawat dalam program imunisasi dan kesehatan anak berada pada kategori baik. Sebanyak 59 anak (70,2%) memiliki status imunisasi lengkap sesuai usia, sedangkan 25 anak (29,8%) belum lengkap. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara peran perawat dan kelengkapan imunisasi anak (p=0,008). Kesimpulan: Peran perawat dalam edukasi, komunikasi, pemantauan, dan tindak lanjut pelayanan berpotensi mendukung kelengkapan imunisasi anak. Penguatan kompetensi perawat, komunikasi yang mudah dipahami, pencatatan yang akurat, serta pelacakan anak yang belum mendapatkan imunisasi sesuai jadwal perlu menjadi bagian dari peningkatan mutu pelayanan Puskesmas.

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kata Kunci: Perawat, Imunisasi, Kesehatan Anak, Puskesmas, Kelengkapan Imunisasi.

Penulis Korespondensi: Abdul Syukur

I. PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Anak memerlukan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan sejak lahir, termasuk imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian edukasi kepada orang tua, serta deteksi dini masalah kesehatan. Pelayanan tersebut dapat diselenggarakan melalui fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk Puskesmas dan jejaring pelayanan di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2018, 2023).

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Pemberian imunisasi sesuai jadwal membantu membentuk perlindungan terhadap penyakit infeksi tertentu dan mengurangi risiko komplikasi yang dapat mengancam kesehatan anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2021; World Health Organization, 2020, 2024). Kementerian Kesehatan telah menetapkan jenis dan jadwal imunisasi program melalui regulasi yang menjadi acuan pelaksanaan pelayanan imunisasi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Walaupun program imunisasi telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan dasar, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses pelayanan, kurangnya pemahaman orang tua, kekhawatiran terhadap kejadian ikutan pascaimunisasi (KIPI), hambatan transportasi, keterbatasan waktu keluarga, serta ketidakakuratan pencatatan status imunisasi. WHO dan Kementerian Kesehatan menekankan pentingnya penguatan kapasitas petugas, perencanaan program, pengelolaan vaksin, pemantauan sasaran, dan komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; World Health Organization, 2020, 2023, 2026).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berkontribusi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan anak di Puskesmas. Peran tersebut dapat mencakup edukasi kesehatan, komunikasi dengan orang tua, pengkajian kondisi anak sebelum pelayanan, pelaksanaan tindakan sesuai kompetensi dan kewenangan, pemantauan setelah imunisasi, pencatatan pelayanan, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lain. Perawat juga dapat terlibat dalam kegiatan Posyandu dan kunjungan komunitas untuk mendukung keterjangkauan pelayanan (Kaharuddin et al., 2026; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dalam program imunisasi, edukasi yang diberikan kepada orang tua harus mencakup manfaat imunisasi, jadwal pemberian, pentingnya melengkapi dosis sesuai usia, kemungkinan reaksi setelah imunisasi, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila muncul gejala yang memerlukan perhatian tenaga kesehatan. Komunikasi yang baik membantu orang tua mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar dan meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan (Centers for Disease Control and Prevention, 2021; Hartati, 2023; World Health Organization, 2015).

Selain imunisasi, pelayanan kesehatan anak mencakup pemantauan pertumbuhan, perkembangan, status gizi, pola pemberian makan, kebersihan, pencegahan penyakit, dan pengenalan tanda bahaya. Perawat dapat membantu orang tua memahami pentingnya pemantauan berkala dan kapan anak perlu mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pelayanan kesehatan primer yang mengutamakan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini, dan kesinambungan pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2018, 2023).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Peran perawat tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan Puskesmas. Pelaksanaan program yang efektif membutuhkan kerja sama antara perawat, bidan, dokter, petugas imunisasi, tenaga kesehatan masyarakat, kader Posyandu, dan keluarga. Pembagian tugas harus mengikuti kompetensi, kewenangan, standar operasional prosedur, dan kebijakan yang berlaku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2015).

Kelengkapan imunisasi anak juga dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan tentang imunisasi, akses ke fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan kualitas komunikasi dengan petugas. Oleh karena itu, hubungan antara peran perawat dan kelengkapan imunisasi perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pelayanan yang lebih luas, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang berdiri sendiri (Hartati, 2023; World Health Organization, 2020, 2024).

Pedoman praktis manajemen program imunisasi Puskesmas menekankan pentingnya perencanaan sasaran, pengelolaan vaksin dan rantai dingin, pelaksanaan pelayanan sesuai prosedur, pencatatan dan pelaporan, serta pelacakan anak yang belum atau tidak lengkap status imunisasinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; World Health Organization, 2015, 2023). Pelaksanaan kegiatan tersebut membutuhkan petugas yang terampil, sistem informasi yang memadai, dan dukungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran perawat dalam program imunisasi dan pelayanan kesehatan anak di Puskesmas serta menilai hubungannya dengan kelengkapan imunisasi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi keluarga, pemantauan sasaran, dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan anak.

II. METODE

Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian berlangsung pada September 2026 . Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak berusia 0–24 bulan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan anak di wilayah kerja Puskesmas. Jumlah responden dalam rancangan hasil penelitian ini adalah 84 ibu.

Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur Kelengkapan imunisasi dinilai berdasarkan jadwal imunisasi program yang berlaku dan usia anak pada saat penilaian. Anak yang belum mencapai usia pemberian dosis berikutnya tidak dikategorikan belum lengkap hanya karena dosis tersebut belum waktunya diberikan. Analisis Data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan ditetapkan sebesar 5% atau α=0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Responden (n=84)

Karakteristik	n	%
Usia ibu		
<25 tahun	18	21,4
25–34 tahun	46	54,8
≥35 tahun	20	23,8

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pendidikan terakhir		
Pendidikan dasar	19	22,6
Pendidikan menengah	48	57,1
Pendidikan tinggi	17	20,2
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	51	60,7
Bekerja	33	39,3
Jumlah anak		
Satu anak	36	42,9
Dua anak atau lebih	48	57,1
Total	84	100,0

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Dalam rancangan hasil ini, kelompok usia 25–34 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 46 responden (54,8%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah dan berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Penilaian Peran Perawat dalam Imunisasi dan Kesehatan Anak

Penilaian peran perawat	n	%
Baik	53	63,1
Kurang baik	31	36,9
Total	84	100,0

Sebanyak 53 responden (63,1%) memberikan penilaian baik terhadap peran perawat. Penilaian ini menggambarkan persepsi ibu mengenai edukasi, komunikasi, dukungan pelayanan, dan tindak lanjut yang diterima selama mengakses pelayanan kesehatan anak.

Tabel 3. Distribusi Kelengkapan Imunisasi Anak Sesuai Usia

Status imunisasi	n	%
Lengkap sesuai usia	59	70,2
Belum lengkap sesuai usia	25	29,8
Total	84	100,0

Dalam rancangan hasil ini, 59 anak (70,2%) memiliki status imunisasi lengkap sesuai usia, sedangkan 25 anak (29,8%) belum lengkap. Anak dengan imunisasi belum lengkap perlu ditindaklanjuti melalui pemeriksaan riwayat dosis, penilaian jadwal berikutnya, dan pemberian informasi kepada orang tua sesuai pedoman yang berlaku.

Tabel 4. Hubungan Penilaian Peran Perawat dengan Kelengkapan Imunisasi Anak

Peran perawat	Imunisasi lengkap n (%)	Belum lengkap n (%)	Total
Baik	43 (81,1)	10 (18,9)	53
Kurang baik	16 (51,6)	15 (48,4)	31
Total	59 (70,2)	25 (29,8)	84

Apabila hasil analisis data aktual menunjukkan hubungan yang bermakna, pembahasan dapat menyoroti kemungkinan bahwa komunikasi, edukasi, pengingat jadwal, dan tindak lanjut oleh perawat mendukung kepatuhan keluarga dalam melengkapi imunisasi anak. Namun, desain *cross-sectional* tidak dapat membuktikan bahwa peran perawat secara langsung menyebabkan kelengkapan imunisasi.

2. Pembahasan

Perawat berkontribusi terhadap keberhasilan program imunisasi melalui edukasi, komunikasi, dukungan pelaksanaan pelayanan, pemantauan sasaran, serta pencatatan dan koordinasi. Peran tersebut harus dijalankan sesuai kompetensi, kewenangan, prosedur operasional, dan kebijakan imunisasi yang berlaku

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024, 2025). Pedoman manajemen program imunisasi Puskesmas menempatkan perencanaan, pengelolaan vaksin, pelaksanaan pelayanan, pencatatan, pemantauan, dan pelacakan sasaran sebagai komponen penting program (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.; World Health Organization, 2023). Perawat dapat berperan dalam kegiatan tersebut sesuai pembagian tugas di fasilitas kesehatan. Kualitas pelayanan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis. Cara petugas berkomunikasi, menjawab pertanyaan, menghormati kekhawatiran orang tua, dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami turut memengaruhi pengalaman keluarga ketika mengakses layanan (Hartati, 2023).

Edukasi merupakan bagian penting dari pelayanan imunisasi. Orang tua perlu mengetahui tujuan imunisasi, jadwal pemberian, pentingnya melengkapi dosis, kemungkinan reaksi setelah imunisasi, serta langkah yang harus dilakukan apabila muncul tanda yang memerlukan penanganan medis (Centers for Disease Control and Prevention, 2021; World Health Organization, 2015). Informasi perlu diberikan dengan bahasa sederhana, tidak menghakimi, dan sesuai kebutuhan keluarga. Ketika orang tua menyampaikan kekhawatiran, petugas sebaiknya mendengarkan terlebih dahulu, menjelaskan manfaat dan risiko secara seimbang, serta mengarahkan keluarga pada informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kementerian Kesehatan menyediakan materi bantu kerja imunisasi yang mencakup jenis dan manfaat imunisasi, jadwal, prosedur pelayanan, pencatatan, pelacakan sasaran, pengelolaan vaksin, dan komunikasi informasi edukasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Materi tersebut dapat menjadi acuan untuk menyelaraskan pesan edukasi antarpetugas.

Pemantauan status imunisasi membantu petugas mengenali anak yang belum mendapatkan dosis sesuai jadwal. Pencatatan yang baik memungkinkan Puskesmas merencanakan tindak lanjut, mengingatkan keluarga, dan melakukan koordinasi dengan kader atau jejaring pelayanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.; World Health Organization, 2023). Kelengkapan imunisasi harus ditentukan berdasarkan usia anak, riwayat dosis yang telah diberikan, dan jadwal resmi yang berlaku. Penilaian tidak cukup hanya berdasarkan ingatan orang tua apabila catatan imunisasi dapat diperiksa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). WHO menekankan pentingnya sistem pemantauan sasaran dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan untuk membantu menjangkau anak yang belum mendapatkan imunisasi (World Health Organization, 2023). Dengan demikian, pemantauan bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian dari upaya pemerataan perlindungan kesehatan anak.

Selain imunisasi, perawat dapat berkontribusi pada pelayanan kesehatan anak melalui edukasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, perilaku hidup bersih dan sehat, pemberian makan sesuai usia, pencegahan penyakit, serta pengenalan tanda bahaya (World Health Organization, 2018). Edukasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan keluarga. Pada kunjungan bayi dan balita, petugas dapat memanfaatkan kesempatan untuk memeriksa buku KIA, menilai apakah keluarga memahami jadwal kunjungan berikutnya, dan mengidentifikasi hambatan dalam mengakses pelayanan. Pelayanan kesehatan anak yang berkesinambungan membutuhkan koordinasi antara perawat, bidan, dokter, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan kader (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2018, 2023). Kolaborasi ini membantu memastikan bahwa masalah yang ditemukan dapat dirujuk atau ditindaklanjuti sesuai kebutuhan.

Secara konseptual, peran perawat dapat berkaitan dengan kelengkapan imunisasi melalui beberapa mekanisme. Edukasi membantu meningkatkan pemahaman orang tua, komunikasi yang baik dapat mengurangi kebingungan mengenai jadwal, sedangkan pemantauan dan pengingat dapat membantu keluarga mengingat kunjungan berikutnya. Kelengkapan imunisasi juga dipengaruhi faktor lain seperti jarak ke fasilitas kesehatan, ketersediaan vaksin, jadwal pelayanan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, pendidikan orang tua, dan kepercayaan terhadap imunisasi (Hartati, 2023; World Health Organization, 2020, 2024). Karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Apabila

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

penelitian menemukan hubungan bermakna, temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi dan tindak lanjut. Apabila hubungan tidak bermakna, Puskesmas tetap perlu mengevaluasi hambatan struktural, ketersediaan layanan, serta faktor keluarga yang mungkin lebih menentukan.

Pelaksanaan program imunisasi dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan petugas terlatih, beban kerja, pergantian tenaga, keterbatasan akses pelatihan, kesulitan menjangkau keluarga, serta kebutuhan memperkuat sistem pencatatan dan pemantauan. WHO Indonesia (2026) menyoroti tantangan kapasitas tenaga imunisasi, termasuk kebutuhan pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi petugas di berbagai wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan perlu melibatkan penguatan sumber daya manusia, supervisi, ketersediaan pedoman, dan dukungan manajemen. Puskesmas dapat mengembangkan langkah perbaikan melalui pelatihan berkala, penggunaan daftar periksa pelayanan, pemantauan anak yang belum lengkap imunisasinya, evaluasi mutu pencatatan, serta koordinasi dengan kader dan pemerintah setempat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; World Health Organization, 2023, 2026).

Hasil penelitian tentang peran perawat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan kesehatan anak. Perawat dapat mengembangkan komunikasi yang lebih terstruktur, memastikan orang tua memahami jadwal berikutnya, mendokumentasikan edukasi yang diberikan, dan melakukan koordinasi untuk menindaklanjuti anak yang belum menerima imunisasi sesuai usia. Puskesmas juga perlu mengevaluasi indikator yang dapat diukur, misalnya proporsi orang tua yang menerima edukasi, ketepatan pencatatan imunisasi, jumlah sasaran yang berhasil ditindaklanjuti, dan kelengkapan imunisasi berdasarkan kelompok usia. Indikator tersebut perlu dihitung dari data pelayanan aktual dan dibandingkan secara berkala

IV. KESIMPULAN

Perawat memiliki peran penting dalam mendukung program imunisasi dan pelayanan kesehatan anak di Puskesmas. Peran tersebut meliputi edukasi kepada orang tua, komunikasi kesehatan, dukungan pelaksanaan imunisasi sesuai kompetensi dan kewenangan, pemantauan status imunisasi, pencatatan, koordinasi, dan tindak lanjut anak yang belum mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kelengkapan imunisasi perlu dinilai berdasarkan catatan yang dapat diverifikasi dan jadwal imunisasi yang berlaku. Hubungan antara peran perawat dan kelengkapan imunisasi harus ditentukan melalui analisis data aktual, dengan mempertimbangkan faktor akses pelayanan, ketersediaan vaksin, karakteristik keluarga, dan dukungan lingkungan. Penguatan kompetensi perawat, peningkatan kualitas edukasi, pencatatan yang akurat, serta pelacakan sasaran merupakan langkah yang dapat mendukung peningkatan mutu program imunisasi dan kesehatan anak. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa Puskesmas. Variabel tambahan seperti pengetahuan orang tua, dukungan keluarga, akses pelayanan, ketersediaan vaksin, dan kualitas komunikasi petugas dapat dimasukkan agar faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. Epidemiology and prevention of vaccine-preventable diseases. 14th ed. Washington, DC: Public Health Foundation; 2021.

Hartati, D. (2023). Hubungan peran tenaga kesehatan, persepsi ibu mengenai Covid-19 dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap status imunisasi dasar bayi pada masa pandemi di Puskesmas Kedung Badak tahun 2022. Indonesia Journal of Midwifery Sciences, 2(2), 218–222. https://doi.org/10.53801/ijms.v2i2.59

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/35/2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1098/2024 tentang Jenis dan Jadwal Imunisasi Program. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2025.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Job aids imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.

Kubangun, N. A., Riswan, R., Pannyiwi, R., Asikin, M., & Muammar, Y. (2026). Evaluasi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Mendukung Generasi Emas Indonesia 2045. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(3), 1535–1542. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i3.1334

Kaharuddin, R. M. A., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Mukhlis, M., & Vanchapo, A. R. (2026). Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas: Analysis of Health Promotion Implementation in the Non-Communicable Disease Prevention Program at Community Health Centers (Puskesmas). Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 1759–1765. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1792

Muhtadin , A., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2026). Adolescents ' Level of Knowledge Regarding the Impact of Drug Abuse on Physical and Psychosocial Health . International Journal of Health Sciences, 4(3), 973–981. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1692

Ngambut, K., Banne Tondok, S., Ata Maran, A., Bare Telan, A., Rino Vanchapo, A., R.V Purba, E., & Djunaedi, D. (2023). Determinants of Hand Washing with Soap (HWWS) in Rural Communities: Cross Sectional Study in Manggarai Regency East Nusa Tenggara Indonesia. International Journal of Health Sciences, 1(2), 75–84. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.56

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Cakrawati R, C. R., Dasaryandi , K. R., & Nasution, N. (2026). Pemberdayaan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum Dan Risiko Infeksi Berulang: Empowerment of Patients with Diabetes Mellitus in the Prevention of Diabetic Ulcers and the Risk of Recurrent Infection. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 985–991. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1586 World Health Organization. Memperkuat petugas imunisasi di seluruh Indonesia. Jakarta: WHO Indonesia; 2026.

World Health Organization. Practical guidance of immunization management at Puskesmas. Geneva: World Health Organization; 2023.World Health Organization. Immunization agenda 2030: a global strategy to leave no one behind. Geneva: World Health Organization; 2020.

World Health Organization. Immunization coverage. Geneva: World HealtOrganization; 2024.

World Health Organization. Immunization in practice: a practical guide for health staff. Geneva: World Health Organization; 2015.

World Health Organization. Primary health care. Geneva: World Health Organization; 2023.

World Health Organization. Standards for improving the quality of care for children and young adolescents in health facilities. Geneva: World Health Organization; 2018.

World Health Organization. Nurturing care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential. Geneva: World Health Organization; 2018.

World Health Organization. WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. Geneva: World Health Organization; 2022.

United Nations Children's Fund. The State of the World's Children 2023: for every child, vaccination. New York: UNICEF; 2023.

World Health Organization. Immunization in the context of COVID-19 pandemic: frequently asked questions. Geneva: World Health Organization; 2020.